

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Struktur Modal

Struktur modal adalah gabungan dari kata “struktur” dan “modal”. Istilah kata “struktur” sendiri diartikan sebagai pengaturan setiap bagian secara rinci, sedangkan istilah kata “modal” diartikan sebagai kumpulan uang pokok untuk menjalankan usaha. Oleh sebab itu, struktur modal memiliki arti pengaturan uang pokok dalam menjalankan usaha dari sumber-sumber yang berbeda untuk jangka panjang perusahaan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa struktur modal atau “*capital structure*” berkaitan dengan kombinasi saham ekuitas, modal saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, laba yang tertahan, serta sumber dana jangka panjang lainnya yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan. Inilah yang membuat perusahaan melakukan pengawasan secara ketat terkait masa depan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menurut Riyanto (2001) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:197) mengungkapkan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu: modal yang dimiliki dari

utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal yang dimiliki sendiri (*Shareholders Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:143).

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

Struktur modal pada dasarnya adalah pembiayaan tetap yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Ekuitas, laba tertahan dan cadangan merupakan sumber modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila pendanaan perusahaan dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*), maka diperlukan pendanaan perusahaan dari luar yaitu pembiayaan utang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka.

Brigham & Houston (2011:7) menyatakan bahwa setiap perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal.

2.1.1.2. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001), struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu:

a. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Liabilitas*)

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah utang yang besar. Komponen hutang jangka panjang terdiri dari:

1) Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah & bangunan) dengan bunga jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

2) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Perlunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibiayai dengan pinjaman obligasi tersebut dari keuntungan.

Modal asing/hutang jangka panjang dilain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu.

Semakin lama jangka waktu dan ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut.

Meskipun demikian hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditentukan tanpa memikirkan kondisi perusahaan. Dengan demikian, seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bungannya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan untuk menjual aset yang dijaminkan.

b. Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanamkan dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstren*. Sumber *intern* berasal dari modal yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri atas:

- 1) Saham Biasa (*Common stock*)
- 2) Saham Prefen (*Preferred Stock*)
- 3) Laba tertahan
- 4) Cadangan

Sisa dari pembagian dividen kepada para pemegang saham, yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau lebih

dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri yaitu, sebagai berikut:

1. Cadangan ekspansi.
2. Cadangan modal kerja.
3. Cadangan selisih kurs.
4. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang waktu pembayaran kembali modal.

2.1.1.3. Pengukuran Struktur Modal

Berikut adalah beberapa cara yang digunakan dalam mengukur struktur modal menurut para ahli:

1) *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. *Debt to Equity Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

2) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah aset perusahaan yang berasal dari utang dan seperti apa komposisi utang dan aset perusahaan. *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

3) *Long-tern Debt to Equity Ratio (LDER)*

Adalah sebuah rasio keuangan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan. *Long-tern Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

4) *Long-tern Debt to Asset Ratio (LDAR)*

Adalah sebuah rasio keuangan untuk membandingkan hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset. *Long-tern Debt to Aset Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

2.1.2. Kepemilikan Manajerial

2.1.2.1. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Majid, 2016:4)

Menurut Mahadewi & Krisnadewi (2017:447) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang mana pihak manajemen secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %.

Adapun menurut Suastini et al (2016) mengungkapkan bahwa “Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham)”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten,

kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk persentase, kepemilikan manajerial ini merupakan suatu bentuk kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.

2.1.2.2. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa adanya peran ganda seorang manajer, yaitu manajer bertindak sebagai seorang manajer sekaligus bertindak sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer dan sekaligus pemegang saham, manajer tidak ingin perusahaan mengalami kerugian, kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan. Hal ini tentunya akan merugikan pihak pemegang saham yang sebagian sahamnya juga dimiliki oleh manajer. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang diinvestasikannya.

Salah satu cara dalam menurunkan risiko ini adalah dengan menurunkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan, karena perusahaan akan mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, maka manajer akan berusaha menekan tingkat hutang serendah mungkin. Tindakan ini di sisi lain tidak menguntungkan jika perusahaan tersebut hanya mengandalkan dana dari pemegang saham. Perusahaan tidak dapat berkembang dengan cepat, dibandingkan jika perusahaan juga mengandalkan dana dari kreditur.

Sukirni (2012:5) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan persentase

kepemilikan saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manajer dengan jumlah saham yang beredar:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sartono (2010:122) mengungkapkan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya (Hery, 2015:554).

2.1.3.2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64).

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk mengamati perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik itu penurunan atau kenaikan, dan untuk menentukan penyebab perubahan tersebut.

Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba:

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Rufaidah (2012) *net profit margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(6)$$

2) *Return on Assets (ROA)*

Menurut Rufaidah (2012) *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(7)$$

3) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Rufaidah (2012) *Return on Equity* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(8)$$

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Rufaidah (2012) *Gross Profit Margin* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang terjual. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(9)$$

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut Rufaidah (2012) *Operating Profit Margin* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. *Operating profit margin* mengukur presentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(10)$$

6) *Earning per Share (EPS)*

Menurut Rufaidah (2012) *Earning Per Share* merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning Availabe for Common Stockholders}}{\text{Number Share of Common Stock Outstanding}} \dots\dots\dots(11)$$

2.2. **Kajian Empiris**

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan referensi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian, antara lain:

1. Haryono, Selly Anggraeni; Fitriany; dan Fatima, Eliza (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak keberadaan *multiple large shareholder structure* (MLSS) akan menurunkan kinerja perusahaan, sedangkan semakin banyak kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Dwi Widianingsih dan Mohamad Zulman Hakim (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan variabel struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan tapi tidak dengan ukuran perusahaan.
3. Lestari Sita Trisanti (2020) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perusahaan.
4. Rembet, Eunike, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa struktur modal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

5. Alma Fajrina Maharani & Siti Hanah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, *Leverage*, dan Kepmilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Industri Makanan Olahan (*Processed Food*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Astivasari & Siswanto (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
7. Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

8. Gladys et al (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
9. Made Ariyasa et al (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Asset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
10. Maknun & Fitria (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
11. Azwar et al (2020) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on Profitability*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
12. Wage et al (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

13. Novianti & Ridho Kismawadi (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan cash ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
14. Khairani et al (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
15. Aji (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Return on Asset* Dan *Tobins 'q* Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bei)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
16. Nugrahani, Mirsa Putri (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

17. Burhan, Akbar H dan Bagana, Batara Daniel (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana modal itu digunakan dalam perusahaan, sehingga dapat memperkecil rasio utang. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *SIZE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan rasio laba sebelum menambah aset - aset perusahaan, karena rasio laba yang tidak stabil dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi walaupun ukuran perusahaan yang tinggi. Profitabilitas yang diukur dengan *ROA* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur dengan *DPR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

18. Lestari, Indri A.; Hardady, E. Hartaty; dan Pratama Rheza (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Kepemilikan Institusional Asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional Domestik berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Kepemilikan Institusional domestik tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Simpulan	Sumber
1.	Haryono, Selly Anggraeni; Fitriany; dan Fatima, Eliza (2017). Pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2009-2012.	•Variabel X1: Pengaruh Struktur Modal	•Variabel X2: Struktur Kepemilikan •Variabel Y: Kinerja Perusahaan •Tempat Penelitian •Teknis Analisis: Metode <i>purpose sampling</i>	• Semakin banyak keberadaan <i>multiple large shareholder structure</i> (MLSS) akan menurunkan kinerja perusahaan. • Semakin banyak kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Vol. 14: Iss. 2, Article 1

2.	Dwi Widianingsih dan Mohamad Zulman Hakim (2021) pada perusahaan aneka sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 .	•Variabel X1: Profitabilitas •Variabel X2: Struktur Modal •Teknis Analisis: Uji Statistic Analisis Regresi Berganda	•Variabel X3: Ukuran Perusahaan •Variabel Y: Nilai Perusahaan •Tempat Penelitian	• variabel profitabilitas dan variabel struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan tapi tidak dengan ukuran perusahaan	<i>Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 159-163.</i>
3.	Lestari Sita Trisanti (2020) pada perusahaan sektor <i>finance</i> yang tercatat di Bursa efek Indonesia periode 2017-2018.	•Variabel Independen: Struktur Kepemilikan •Variabel Dependen: Profitabilitas	•Tempat Penelitian •Teknis Analisis: Uji Hipotesis	•Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap perusahaan. •Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perusahaan.	Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang
4.	Rembet, Eunike, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung (2018) pada perusahaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	•Variabel X1: Struktur Modal •Variabel X2: Kepemilikan Manajerial •Variabel Y: Profitabilitas	•Tempat Penelitian •Teknis Analisis: Asosiatif kausal dan pendekatan kuantitatif	•Struktur modal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 6 No.4 (2018)

5.	Astivasari & Siswanto (2018) Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014.	•Variabel X1: Struktur Modal •Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X2: Ukuran Perusahaan •Tempat Penelitian •Teknik Analisis: Regresi Linear Sederhana dan Regresi Moderasi menggunakan uji interaksi	•Struktur Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas.	<i>Research Gate</i> Ekonomi Bisni 23(1):35 May 2018
6.	Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati (2018) pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	•Variabel X1: Struktur Modal •Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X2: Likuiditas •Variabel X3: Ukuran Perusahaan. •Tempat Penelitian •Teknis Analisis: Teknik Analisis Linear Berganda	•Ukuran Perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. •Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	E-Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 1 (2018)
7.	Gladys et al (2019) pada perusahaan industri keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	•Variabel X1: Struktur Modal •Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X2: Kepemilikan institusional •Variabel X3: Ukuran Perusahaan •Teknis Analisis: Penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.	•Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. •Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. •Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 7 No.3 (2019)

				signifikan terhadap profitabilitas.	
8.	Made Ariyasa et al (2019) pada perusahaan sub sektor perkembunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	•Variabel X2: Struktur Modal •Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X1: Pertumbuhan Aset •Tempat Penelitian •Teknis Analisis: Kuantitatif Kual	• Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2 (2019)
9.	Maknun & Fitria (2019) pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	•Variabel X2: Kepemilikan Manajerial •Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X1: CSR •Variabel X3: Kepemilikan Instusional •Teknis Analisis: Kuantitatif	•Kepemilikan manajerial dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 8 No.1 (2019)

10.	Azwar et al (2020) the object is the financial profit report of the hotel, restaurant and tourism sub-sector companies for the period of 2016-2018.	•Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X1: Likuiditas •Variabel X2: <i>Leverage</i> •Variabel X3: Ukuran Perusahaan	•Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	<i>Internasional Journal of Trends in Accounting Reseacrh (2020)</i>
11.	Wage et al (2022).	•Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X1: Likuiditas •Variabel X2: Solvabilitas •Variabel X3: Aktivitas •Variabel X4: Ukuran Perusahaan	•Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. •Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi Bareleng 6(1) 41-49
12.	Novianti & Ridho Kismawadi(2021) pada Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	•Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X1: Likuiditas •Variabel X2 :Solvabilitas	•Likuiditas diukur menggunakan <i>Cash ratio</i> dan solvabilitas yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa 3(2):124-150

13.	Khairani et al (2020)	•Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X1: <i>Cash Ratio</i> •Variabel X3: <i>Reccivable Turnover</i>	•<i>Cash ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap roa.	<i>Idaarah</i> , vol. 4, no. 2, Dec. 2020
14.	Aji (2016) studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	•Variabel dependen: Profitabilitas	•Variabel Independen: Struktur Kepemilikan	•Kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
15.	Nugrahani, Mirsa Putri (2018)	•Variabel X1: Kepemilikan Manajerial •Variabel X2: Struktur Modal •Variabel Y: Profitabilitas	•Variabel X3: Ukuran Perusahaan	•Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. •Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. •Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. •Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Under graduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA

16.	Burhan, Akbar H dan Bagana, Batara Daniel (2023)	•Variabel X1: Struktur Modal •Variabel X3: Profitabilitas	•Variabel X2: Ukuran Perusahaan •Variabel X4: Kebijakan Divide •Variabel Y: Nilai Perusahaan	•Struktur modal yang diukur dengan <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. •Ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. •Profitabilitas yang diukur dengan <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. •Kebijakan dividen yang diukur dengan <i>DPR</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<i>Riset Dan Jurnal Akuntansi</i> , 8(1), 363 – 376
17.	Lestari, Indri A.; Hardady, E. Hartaty; dan Pratama Rheza (2021)	•Variabel Independen: Struktur Kepemilikan	•Variabel dependen: Nilai Perusahaan	•Kepemilikan Institusional Asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. •Kepemilikan Institusional Domestik berpengaruh positif secara	<i>Accounting and Management Journal</i> , 6(2), 84–103.

signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

•Kebijakan Dividen sebagai variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh Struktur Kepemilikan diproksi dengan (Kepemilikan Institusional Domestik) terhadap Nilai perusahaan.

Muhammad Septian Reynaldi (2024). **Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023)**

Sumber: Diolah oleh penulis

2.3. Kerangka Pemikiran

Seiring berkembangnya era globalisasi, pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat, kebutuhan akan pasar ini mengindikasikan maju dan mundurnya dinamika perkembangan bisnis di berbagai sektor usaha. Berkembangnya pasar modal di Indonesia menarik minat banyak investor, baik investor dari dalam negeri maupun investor luar negeri. Namun sebelum memutuskan untuk berinvestasi, para investor harus memiliki kemampuan menganalisa potensi usaha yang ada pada perusahaan bersangkutan dengan harapan mendapatkan timbal balik keuntungan atas investasi yang dilakukan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2014:196). Laba sangat penting bagi perusahaan karena merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam mengambil keputusan.

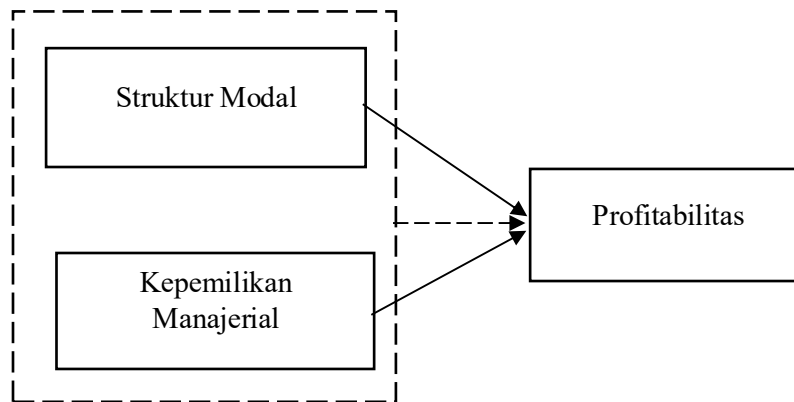
Menurut Tandelilin (2010:372) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga rasio ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnisnya (Hery, 2015:192). Suatu perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan. Profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan serta sebagai bahan evaluasi menyeluruh atas efisiensi kinerja perusahaan dan manajemennya.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur kepemilikan yang diharapkan dapat menjamin manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Manajer yang juga pemilik saham akan melakukan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. Serupa dengan penelitian Indahningrum, Rizka Putri dan Ratih Handayani (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan akan mendorong pihak manajer melakukan upaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai pengembalian atas dana yang diinvestasikan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————→ = Secara parsial

-----→ = Secara simultan

2.4. Hipotesis

Berdasarkan tujuan masalah, identifikasi masalah, dan uraian dalam kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2023.
2. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2023.